BAB III
PENGUMPULAN DATA

A. Data Geografis Gambaran Umum Desa Ponggok

1. Aspek Fisik.
   a. Kondisi Geografis.
      - Jarak Desa Ponggok dari Ibu Kota Kecamatan Mojo, 12 km
      - Jarak Desa Ponggok dari Ibu Kota Kabupaten Kediri, 23 km.
      - Batas administrasi Desa Ponggok adalah sebelah Utara Desa Kedawung, sebelah Selatan Desa Ngetrep, sebelah Barat Desa Petungroto dan sebelah Timur Desa Kranding.
   b. Kondisi Topografi.
      Desa Ponggok terletak di lereng Gunung Wilis dengan ketinggian ± 700m dari permukaan laut.
   c. Kondisi Hidrologi.
      Curah Hujan rata-rata 2277 mm/th.
   d. Kondisi Klimatologi.
      Musim kemarau terjadi pada bulan April - Oktober dan musim penghujan terjadi pada bulan Nopember - Maret. Suhu sedang (25°cc).
   e. Potensi Sumber Air.
      Air permukaan.
2. Aspek Social Ekonomi.
   a. Pemerintahan.
      - Luas wilayah 494.330 ha.
      - Jumlah Dusun 5.
      - Jumlah RT 20.
      - Jumlah RW 5.
   b. Demografi.
      - Jumlah penduduk laki-laki 925 jiwa.
      - Jumlah penduduk perempuan 934 jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Total jumlah penduduk 1859 jiwa pada bulan April tahun 2009.
- Jumlah KK 519.
- Jumlah rumah 451.

c. Tata Guna Lahan Tanah.
Merupakan daerah pemukiman, pesawahan, perkebunan dan perladangan.

d. Pendidikan
- Jumlah sarana pendidikan umum, yaitu 1 TK dan I SD.
- Jumlah sarana pendidikan Khusus, yaitu 1 TPA.

Sedangkan tempat keramat Mbah Ahmad Kubro terletak di sebelah Selatan Dusun Ponggok atau sebelah Selatan Masjid Darussalam Ponggok ±1 km, yang berlokasi di pinggir sungai diapit oleh lahan persawahan, tempat tersebut berada di bawah Pohon Beringin besar.

B. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Penelitian tahap pendahuluan pada tanggal 18 Januari 2010

   Pada tahap penelitian pendahuluan ini peneliti melakukan survey awal dengan program mengadakan pertemuan dengan aparat Desa Ponggok, dengan tujuan memperkenalkan maksud kedatangan peneliti ke Desa Ponggok.

2. Penelitian tahap 1 pada tanggal 19 - 27 Februari 2010

   Pada tahap I peneliti melakukan Observasi ke tempat keramat Makam Mbah Ahmad Kubro, disamping itu juga melakukan ramah tamah dengan sebagian masyarakat Desa Ponggok dengan maksud di samping mengadakan perkenalan juga mengadakan Intervieu sebatas gambaran umum keberadaan tempat kramat Mbah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Kubro. Team survey awal mempunyai tugas observasi dan pembuatan laporan proposal penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 19 - 27 Februari 2010.

3. Penelitian tahap II pada tanggal 1 - 7 Maret 2010

   Pada penelitian pada tahap II ini, peneliti melakukan pencarian data. Peneliti melakukakan interview dengan masyarakat Desa Ponggok di antaranya dengan tokoh masyarakat, aparat Desa dan masyarakat umum, setelah melakukan intervieu team pencari data langsung mengelolah hasil Intervieu untuk dijadikan data yang di laksanakan mulai tanggal 1 - 7 Maret 2010

4. Penelitian tahap III pada tanggal 11 - 17 Maret 2010

   Tahap III ini peneliti mencari data kembali lagi ke lapangan untuk melengkapi data-data yang kurang.

5. Penelitian tahap IV pada tanggal 20 Maret 2010 sampai selesai yaitu tanggal 20 Mei 2010

   Dalam tahapan IV ini peneliti sangat berperan aktif dalam Analisis data yang sangat menentukan sekali terhadap hasil laporan penelitian, oleh sebab itu sangat membutuhkan waktu yang cukup lama.

C. Pelaksanaan Teknik Penelitian.

Wawancara dan Observasi dilaksanakan sebagai berikut :

1. Wawancara degan tokoh masyarakat dilaksanakan pada sore hari dan malam hari sesuai dengan perjanjian.
2. Wawancara dengan aparat Desa dilaksanakan pada pagi hari dan sore hari sesuai dengan perjanjian dengan pedoman tidak mengganggu aktivitas sehari-hari.
3. Wawancara dengan masyarakat dilakukan pada sore hari dilakukan di rumah responden pada umumnya diselenggarakan pada jam 16.30 - 18.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Observasi dilakukan pada setiap kesempatan kunjungan ke rumah responden atau disembarang kesempatan.

Kesukaran yang dialami waktu mengadakan wawancara dapat dibedakan secara umum sebagai berikut:

1. Kesukaran pengaturan waktu sehubungan dengan penundaan perjanjian, karena masyarakat Ponggok pada umumnya kaum petani, yang aktivitas sehari-harinya selalu padat, kalau pagi hari ke ladang, sore kembali lagi ke ladang sedangkan pada malam hari biasanya digunakan untuk istirahat.
2. Kesukaran menangkap bahasa yang digunakan responden yang ada kalanya menggunakan kiyasan atau istilah dalam bahasa daerah.

Pada tahap penelitian pendahuluan peneliti mencoba menyusun daftar wawancara. Pada penelitian selanjutnya daftar wawancara ini merupakan pedoman. Wawancara dikembangkan sesuai dengan suasana wawancara. Catatan wawancara ditulis dalam catatan note book. Penelaahan data dilakukan setiap hari setelah data terkumpul untuk menghindarkan penumpukan data dan memudahkan pengolahan data. Penelaahan menyeluruh dilakukan setelah data yang dibutuhkan terkumpul. Secara rutin penelaahan data dilakukan pada jam - jam 20.00 - 21.00 WIB.

D. Data Hasil Wawancara

Pada penelitian ini peneliti meneliti dua puluh dua responden yang diambil dari perwakilan lima dusun, jawaban yang diberikan oleh seluruh responden merupakan tanggapan mereka tentang hal-hal yang berkaitan dengan sejarah dikeramatkannya tempat-tempat keramat, tatacara serta waktu pemujaan, indikasi kemusyrikan, peran Tokoh masyarakat dan masyarakat sendiri, latar belakang pendidikan, keberadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah seharihari, seperti sholat, puasa, jam'iyah jam'iyah keagamaan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Peneliti berusaha mengklasivikasi data yang ada karena peneliti juga mengklasivikasi Responden sesuai dengan data yang dibutuhkan dengan tujuan lebih terfokusnya data Interviu yang di butuhkan, bentuk pengklasivikasian tersebut di antaranya :

1. Sejarah dikeramatkannya Tempat Makam Mbah Ahmad Kubro dan Arca Ki Ageng Miskin
2. Tatacara waktu pemujaan. Indikasi kemusyrikan
3. Peran tokoh Masyarakat dan masyarakat sendiri.
4. Latar beklakang pendidikan.
5. Ibadah sehari-hari

Namun kami tidak memaparkan pendapat dari seluruh perwakilan dusun yang ada, karena data yang sudah terkumpul sudah tercukupi serta bisa dijadikan fakta karena mengandung kebenaran di lapangan. Perolehan data juga kita ambil lewat pengamatan lapangan, berikut ini kami sajikan wawancara dan hasil pengamatan kami di lapangan dalam bentuk esay.

1. Sejarah Dikeramatkannya Makam Mbah Ahmad Kubro Dan Area Ki Ageng Miskin

Ada enam orang yang menjadi subyek terteliti yang sudah cukup memadai informasinya, berikut ini petikan wawancaranya :

a. Data Wawancara Sejarah di Keramatkannya Makam Mbah Ahmad Kubro

1) Snm Baran mengatakan asal usul di keramatkannya Makam Mbah Achmad Kubro dari cerita nenek moyang. Dahulu di Desa Ponggok ada seorang Kyai besar bernama Mbah Ahmad Kubro beliau sangat berpengaruh dan sangat di segani oleh masyarakat. Rasa hormat masyarakat tetap ada walaupun beliau sudah wafat, dengan jalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merawat tempat yang oleh masyarakat sekitar diyakini sebagai makam beliau.Di antara sebab Makam Mbah Achmad Kubro di jadikan tempat pemujaan yaitu: Dahulu pernah ada bencana banjir di daerah Ponggok tetapi anehnya Makam Mbah Achmad Kubro tidak terjamah sedikitpun oleh air. Setelah air banjir surut mulailah masyarakat sekitar mengadakan selamatan-selamatan dan pada akhirnya lambat laun masyarakat mengadakan pula pemujaan di tempat yang dikeramatkan tersebut. Pernah terjadi juga dahulu ada orang sakit gatal yang tidak sembuh-sembuh, lalu ada salah seorang yang menyuruh untuk ke Makam Mbah Ahmad Kubro untuk melakukan puasa selama satu Minggu, setelah hal itu di lakukan ternyata sembuh betul. Itulah salah satu keajaiban Makam Mbah Ahmad Kubro yang menyebabkan masyarakat meyakini ke keramatan Makam Mbah Ahmad Kubro.

2) Spt Ngampel. mengatakan bahwa Asal-usul tempat Makam Mbah Ahmad Kubro dinamakan juga dengan Ponggok Ledhok, karena tempat tersebut berada di bawah lereng perbukitan paling bawah yang ada di Padukuhan Ponggok, sedangkan asal-usul masyarakat mengadakan pemujaan ke tempat Mbah Ahmad Kubro, karena setiap masyarakat yang mempunyai keperluan atau masalah-masalah lainnya yang membutuhkan pertolongan atau jalan keluar, masyarakat banyak mempercayakan masalah tersebut akan selesai setelah masalah tersebut di nadzarkan ke tempat Makam Mbah Ahmad Kubro Yang ada di bawah pohon Beringin besar itu,dan biasanya setelah hal tersebut di nadzarkan ke tempat Mbah Ahmad Kubro banyak berhasil, sehingga dengan sebab itu masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai banyak meyakini kekeramatan Makam Mbah Ahmad Kubro. Contoh kasus seperti; sakit parah, sulit mendapatkan jodoh, berangkat kerja keluar negeri, ingin jadi pejabat dan lain-lain. Biasanya acara pemujaan dilakukan setiap hari Kamis Kliwon sore (malam Jum'at Legi) dengan membawa sesaji, bunga telon (istilah Jawa), menyan, merang dan rokok. Juga pernah terjadi ada seorang warga yang sakit yang sudah berobat kemana-mana, namun tidak sembuh-sembuh, kemudian dibawa ke makam Mbah Ahmad Kubro yang terletak dibawah potion beringin itu, dan tiba-tiba saja penyakitnya sembuh, dari situlah warga-warga percaya terhadap keajaiban Makam Mbah Ahmad Kubro, bahkan orang orang dari luar Kota seperti; Surabaya, Malang dan dari daerah lain sampai bermalam disana untuk mencari pertolongan terutama masalah jabatan, penyakit parah, konflik rumah tangga yang tak kunjung selesai dan itu sudah di yakini kebenarannya.

3) Ddk mengatakan bahwa memang benar di bawah pohon beringin tersebut ada makam Mbah Ahmad Kubro, dengan bukti kalau ingin ketemu dianjurkan untuk sholat malam dengan niat memohon kepada Allah agar dipertemukan dengan Mbah Ahmad Kubro, dan itu adalah kenyataan kata Ddk, karena Ddk sendiri sering melakukan hal seperti itu, Ddk juga mengakui kalau Mbah Ahmad Kubro orangnya Alim, tokoh agama pada masa dahulu sebelum kita lahir, masyarakat meyakini kebenarannya karena pada waktu terjadi becana banjir sekitar makam Mbah Ahmad Kubro tidak dilalui oleh air, meskipun ladang yang ada di atas Makam Mbah Ahmad Kubro kebanjiran itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyataan yang disaksikan sendiri oleh masyarakat. Dahulu ada salah satu warga sakit parah setelah dicarikan obat kemana-mana ternyata tidak sembuh-sembuh, tapi setelah dicoba di nadzarkan penyakit tersebut ke makam Mbah Ahmad kubro ternyata sembuh betul, dengan kejadian yang seperti itu ungkapan rasa syukur yang berlebih-lebihan sudah mulai tampak, seperti membawa sesaji ke Makam Mbah Ahmad Kubro, mengadakan ritual setiap bulan, sehingga menjadi suatu keyakinan Dengan sebab Mbah Ahmad Kubrolah penyakit tersebut bisa sembuh.

4) Mjo mengatakan bahwa masyarakat mempunyai keyakinan terhadap Makam Mbah Ahmad Kubro, sebab Mbah Ahmad Kubro menurut cerita konon dahulu kala ada seorang yang sangat sakti, yang katanya orang yang sangat sakti itu namanya Mbah Ahmad Kubro, dengan kesaktian Mbah Ahmad Kubro itu masyarakat meyakini ke keramatan Makam Mbah Ahmad Kubro begitu juga dengan adanya bukti-bukti yang lain, sudah cukup banyak kejadian-kejadian aneh seperti orang sakit setelah di do'akan ke Mbah Ahmad Kubro penyakitnya menjadi sembuh, mohon di jauhkan dari malapetaka, juga pernah terjadi ada banjir besar yang menimpa daerah ponggok terutama di sekitar pernakaman Mbah Ahmad Kubro, anehnya Makam Mbah Ahmad Kubro tidak terkena banjir sedikitpun sedangkan ladang yang ada di atasnya terkena genangan air semua, kejadian aneh seperti itu yang menyebabkan masyarakat tak habis pikir.

5) Spr mengatakan asal usul tempat keramat ki Ageng Miskin, Dahulu kala masyarakat membuka lahan baru untuk pemukiman mereka dan menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semacam tumpukan batu-bata tetapi sangat keras dan ditemukan pula sebuah arca. Arca tersebut diambil oleh seorang warga (Bapak Hambali). Setelah arca diambil seluruh keluarga Bapak Hambali jatuh sakit, dalam mimpinya Bapak Hambali di datangi seorang yang berpakaian serba putih menyuruhnya untuk mengembalikan arca tersebut ketempat semula. Setelah Arca di kembalikan anehnya seluruh keluarga Bapak Hambali menjadi sembuh. Sejak peristiwa itulah masyarakat menjadikan tempat tersebut keramat, dan dirawat dengan baik bahkan di buat pagar disekelilingnya lalu diberi nama oleh masyarakat dengan nama Ki Ageng Miskin, konon kabarnya orang Padakuhan Baran itu tidak ada yang kaya, karena ada Arca Ki Ageng Miskin.

6) Md berpendapat bahwa di tempat tumpukan batu bata terdapat sebuah arca yang berbentuk seorang perempuan, kemudian arca itu di ambil oleh putranya Bapak Hambali kemudian karena mereka menganggap arca itu sebagai batu yang tidak ada gunanya lantas dikembalikan begitu saja.

7) Mr mengatakan kalau Ki Ageng Miskin orang pertama kali yang membuka adanya padukuhan Baran, dan Arca Ki Ageng Miskin hilang karena di ambil oleh Bapak Hambali dan keluarganya lalu Arca tersebut di pecah begitu saja, untuk di buat Asahan karena di anggap tidak akan berpengaruh apa-apa, dengan perbuatan itu malah berakibat buruk, kedua orang yang mengambil Arca tersebut men jadi gila. Dengan kejadian itu masyarakat menganggap bahwa Arca Ki Ageng Miskin mengandung suatu ke ajaiban dan masyarakat meyakini kalau Arca Ki Ageng Miskin mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan goib, sehingga masyarakat mengadakan pemujaan terhadap tempat Arca tersebut.

2. Tatacara Dan Waktu Pemujaan

Ada tiga orang masyarakat yang di jadikan subyek terteliti mengenai tata cara pemujaan ke Makam Mbah Ahmad Kubro dan informasi yang diberikan sudah cukup memadai berikut petikan wawancara peneliti :

a. Wtr berpendapat bahwa tatacara mereka pergi ke tempat Mbah Ahmad Kubra dengan cara membawa sesaji berupa rokok gudang garam coklat, kembang telon, merang, kemenyan, minyak serimpi dan tumpeng sesaji. Sesaji yang dibawa ke Makam Mbah Ahmad Kubro harus di pisahkan dengan masakan yang lain, karena masakan yang akan di bawa ke Makam Mbah Ahmad Kubro harus betul-betul bersih, dan pada waktu masak tidak boleh dicicipi, kecuali sudah sampai pada tujuan. Setelah sampai di tempat Makam Mbah Ahmad Kubro, Yang punya hajat menghaturkan niatnya kepada juru kunci baru setelah itu juru kunci mengambil sari-sari sesaji yaitu cakar, suwiwi dan kepala ayam beserta peralatanperalatan lainnya yaitu merang, menyan/dupa, kembang telon dan minyak serimpi. Peralatan sudah lengkap pemanjatan do'a baru bisa di mulai.

b. Mdi berkata bahwa apabila salah seorang keluarga sakit maka mereka membawa pakaian orang yang sakit sebagai pengganti ketidakhadirannya orang yang sakit tersebut. Setelah baju tersebut sampai di tempat Mbah Ahmad Kubro lalu di do'akan agar penyakit yang diderita segera sembuh. Pelaksanaan pemujaan tersebut biasanya dilaksanakan pada hari Kamis Kliwon malam Jum'at Legi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Rh berpendapat bahwa kunjungan ke tempat keramat Mbah Achmad Kubro bisa di bedakan dari cara yang dilakukan pertama dengan cara Islami yakni menggunakan peraturan syari'at Islam diawali dari mat yang benar-benar meminta hanya kepada Allah hanya saja melalui lantaran barokahnya Mbah Ahmad Kubro meskipun membawa sesaji tetapi diniati sedekah untuk orang-orang. Yang kedua cara non Islami yaitu niat dari pada pengunjung memang benar-benar meminta sesuatu kepada Mbah Ahmad Kubro, mereka membawa sesaji Untuk diberikan kepada Mbah Ahmad Kubro untuk diambil sari-sarinya sedangkan yang memakan adalah katanya danyang-danyang Mbah Ahmad Kubro. Mereka membakar kemenyan atau dupa dengan tujuan agar pemanjatan do'a didengar oleh arwah Mbah Ahmad Kubro. Biasanya pemujaan diadakan pada hari Kamis Kliwon malam Jum'at Legi serta pada hari sewaktu ada hajatan dan pada hari upacara metik menjelang panen.

3. Indikasi Kemusyrikan

Kami mengambil dua orang responden yang berpengaruh di Desa Ponggok berikut petikan wawancara kami :

a. Sfy menjelaskan bahwa adanya pemujaan tempat yang dianggap keramat dengan cara selamatan dengan cara membawa sesaji dan pemanjatan do'a di tempat tersebut, terlebih lagi keberadaan masyarakat yang sangat awam terhadap ajaran agama Islam sudah ada indikasi besar, mereka terjebak dalam kemusyrikan, hal itu sepertinya sangat sepele tap] itu sudah merusak aqidah karena perbuatan itu sudah jelas jelas menyekutukan Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mwd menjelaskan bahwa Masyarakat lebih meyakini tempat-tempat keramat yang dianggap mempunyai kekuatan yang luar biasa yang - didorong oleh kekuatan-kekuatan makhluk halus yakni Jin dan Setan. Oleh sebab itu masyarakat lebih kuat keyakinannya dan lebih mantap untuk mengikuti dan melaksanakan ajaran Kemusyrikan yang disponsori oleh orang-orang kuno Hindu pada zaman dahulu, sehingga sampai sekarang walaupun sudah memeluk agama Islam masih tetap melaksanakan ajaran kemusyrikan tersebut. Hal ini dikarenakan ajaran ketauhidan yang masih lemah.

4. **Peran Tokoh Agama Terhadap Masyarakat**

Peneliti mengambil dua belas orang responden untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan sub tema, untuk memudahkan sistematika pembahasan sub tema ini peneliti membagi menjadi dua :

- Peran Tokoh Agama.
- Implementasi ajaran Agama

a. Peran Tokoh Agama

Peneliti mengambil enam tokoh agama untuk di jadikan responden di antarnya :

1) Mli menyatakan bahwa masyarakat Tumpak Nongko sudah tidak begitu meyakini terhadap tempat-tempat keramat sebab masyarakat sudah menyadari bahwa memuja tempat keramat tersebut tidak memberikan perubahan dalam kehidupan terutama masalah ekonomi. Disamping itu mereka juga takut akan akibat dari pemujaan tersebut, dalam artian mereka takut apabila yang menunggu tempat keramat tersebut (Jin atau Syetan) marah akibat perjanjian yang mereka sepakati tidak dilaksanakan, masyarakat mulai sadar semenjak mulai diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti Jam'iyah Yasin, Jam'iyah Diba', Jam'yah Tahlil dan lain-lain, dengan kegiatan-kegiatan seperti itu masyarakat disamping diberikan pengertian masalah keagamaan juga di ajarkan peraktik-peraktik ibadah, semua itu sebatas kemampuan saya.

2) Smr menjelaskan bahwa tempat kerarnat Mbah Ahmad Kubro dan Ki Ageng Miskin dilihat dari pemudanya kurang begitu terpengaruh, alasannya pemikiran pemuda yang sudah lebih maju, jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibanding pendidikan masyarakat sebelumnya, kegiatan keagamaan yang padat sebagai benteng rohani. Pemuda saat ini sudah mampu berfikir secara rasional meskipun masih tergolong masyarakat awam, percaya pada perkara perkara tahayul sudah bukan saatnya lagi. Dengan seringnya masyarakat khususnya kalangan kawula muda menerima doktrin doktrin agama secara murni menjadi penyebab terbukanya mata hati dan akal fikiran mereka, sehinga pada saat ini masyarakat sudah mulai sadar betapa bodohnya kalau masih percaya pada tempattempat keramat, karena segala makhluk yang ada di muka bumi ini Allahlah yang menciptakan.

3) Mgn berpendapat bahwa peranan para tokoh di sini mengadakan beberapa kegiatan berupa Yasinan putra maupu putri dan pengajian berjanji, Jam'iyyah jam'iyah separti yang berada di Masjid Sabilil Muttaqin yang dihadiri oleh kaum pemuda-pemudi serta anak-anak, namun pemuda-pemudi sangat minim sekali dikarenakan banyak dari mareka yang merantau ke luar Kota maupun ke luar Negeri. Beliau juga banyak menghimbau kepada masyarakat untuk tetap menjaga hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

silaturrahmi antar warga walaupun ada diantara beberapa warga masyarakat yang memiliki pemahaman serta ritual yang berbeda, diusahakan tetap saling gotong royong untuk tetap menguatkan tali persaudaraan dan rasa kebersamaan.

4) Kln menyatakan bahwasannya masyarakat sering mengadakan jam'iyah baik putra maupun putri yang digilir dari rumah kerumah di sini juga ada sekolah TPQ yang mengajarkan mereka tentang keagamaan. Beliau juga menjelaskan bahwa masyarakat di sini cukup aktif dalam menjalankan ibadah puasa selama sebulan penuh tak lupa pula hal-hal yang bersifat sunnah seperti shalat Tarawih dan tadarus al-qur'an yang diadakan dimushalla maupun di masjid. Beliau juga sangat mengharapkan sekali kehadiran para muballigh dari daerah luar, karena dari pengalaman yang telah ada bahwa masyarakat benar-benar antusias sekali terhadap materi ceramah yang diberikan, namun karena berbagai hal yang menjadi kendala, jadi hanya jarang jarang saja.

b. Implementasi Ajaran Agama.

Dalam Implemantasi ajaran Agama ini peneliti mengambil tiga Responden Yaitu:

1) Rml menurutnya masyarakat di sini sudah mulai aktif menjalankan ajaran agama seperti Sholat dan Puasa Ramadhan kecuali yang sudah tua-tua, untuk Sholat jamaah kebanyakan di sini hanya yang muda-muda, karena tenaganya masih kuat, maklum orang pegunungan yang terbiasa kerja keras, biasanya Sholat jama'ah yang di lakukan di Masjid hanya waktu Magrib dan Isyak saja, kegiatan-kegiatan ibadah yang sifatnya sunnah juga aktif di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan oleh masyarakat seperti sholat tarawih dan Tadarus al- Qur'an. Ada juga yang masih belum mampu melakukan hal seperti itu, entah dikarenakan umur yang sudah tua, sangat minimnya pengetahuan tentang keagamaan, pengaruh nenek moyang yang tidak pernah kenal agama maupun hal-hal lainnya. Itulah gambaran sebagian implementasi masyarakat di sini.

2) Amn mengatakan Kegiatan keagamaan di sini berupa jam'iyah sema'an Al-Qur-an, Jam'iyah Diba' dan Jam'iyah Tahlil. Masalah Sholat jama'ah di sini kadang-kadang dilaksanakan secara berjam'ah, dan yang sering dilakukan adalah sholat Magrib dan Isya', karena pada waktu itu merupakan waktu yang sangat longgar untuk saling berinteraksi dengan sesama masyarakat. Masyarakat di sini yang penting sudah melaksanakan Sholat lima waktu saja sudah cukup bagus. Puasa Romadlon mayoritas umat Islam melaksanakannya meskipun kalau pada waktu kerja kelelahan banyak yang berhenti (istilah jawanya mokel) Untuk ibadah-ibadah yang sifatnya sunnah seperti Sholat Sunnah Rowatib, dan itu hanya orang-orang tertentu saja yang melaksankan, masyarakat di sini sesama tetangga hubungannya cukup harmonis, tentram dan saling membantu, kalau cuman bangun rumah Insya Allah tidak kesulitan mencari orang untuk membantu meskipun hanya diberi nasi satu piring.

3) Fth Menjelaskan bahwa kegiatan di bulan Romadhon di sini biasanya berupa Tadanisan al-Qur'an, Sholat Tarowih dan yang puasa pada umumnya biasa-biasa saja . Kalau Sholat jama'ah kebanyakan tidak ada yang melaksanakan, jadi sholatnya sendiri-sendiri sebab mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesibukan masing-masing, masyarakat di sini lebih mementingkan masalah ekonomi untuk membiayai anak dan istri, maka untuk diajak beribadah secara baik rasanya susah sekali alasannya ngurus ekonomi saja susah apalagi ngurus ibadah, semua itu bisa dimaklumi karena masyarakat di sini belum ada orang yang mampu mengarahkan ke jalan Allah secara sempurna.

5. **Latar Belakang Pendidikan**

Kami mengambil dua orang Responden yang berprofesi sebagai guru, berikut kutipan wawancara :

a. Al berkata bahwa pengetahuan agama Islam masih sangat rendah akan tetapi sekarang ini sudah ada TPQ sebagai tempat belajar ilmu agama untuk anak-anak. Mayoritas anak-anak di Dusun ini hanya tamatan SD. Adapun yang putri dinikahkan diusia muda dengan alasan orang tua merasa malu kalau anak gadisnya belum kawin diusia lebih dari lima belas tahun. Bagi anak putri yang belum siap dinikahkan oleh orang tuanya maka dia lebih berkeinginan pergi merantau untuk mencari pekerjaan sehingga setelah mendapatkan penghasilan akan dipergunakan untuk persiapan hidup di masa depannya sambil menunggu usianya agar lebih dewasa.

b. MTF menyatakan bahwa masyarakat masih rendah kesadarannya untuk menyekolahkan anak-anak mereka di pondok pesantren dan banyak dari mereka yang hanya sampai pada tingkatan MTs paling tinggi -hanya sampai pada tingkatan Aliyah atau SMU namun banyak dari mereka yang merantau ke Jakarta, Malaysia dan luar Kota lainnya untuk mencari kerja, hal tersebut disebabkan karena dorongan orang tua terhadap pendidikan yang sangat lemah, lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masih primitif, tingkat perekonomian jauh lebih rendah, sarana pendidikan masih kurang, sarana transportasi juga masih kurang dan lain sebagainya.

c. Hny mengatakan pendidikan di Desa Ponggok ini cuma ada tiga: TK, SD dan TPQ. Sedangkan untuk tingkat yang lebih tinggi masyarakat biasanya sudah enggan karena di samping terlalu jauh, juga mereka pesimis dengan pendidikan yang lebih tinggi, pandangan orang desa meskipun punya pendidikan yang tinggi kalau cuman orang desa tidak akan jadi apa-apa, paling-paling kalau anak laki-laki selesai pendidikan yang lebih tinggi tetap kerja di ladang sedangkan yang perempuan jadi Ibu rumah tangga, dari tanggapan masyarakat saja sudah tidak ada dorongan, kalau berbicara pendidikan, untuk desa sini masih tergolong sangat ketinggalan, baik ilmu agama maupun ilmu umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id